



SUARA 'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَلْخَلَقْنَاكَ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكَ شُعْبًا مِّمَّا وَجَعَلْنَا قَبَائِلَ الْعَرَبِ فِئَاتٍ

MAJALAH RESMI PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH



Arah Baru Gerakan Kebudayaan

JAWA :RP. 14 000
LUAR JAWA :RP. 17 000



Edisi 1

ISSN: 852-6575
Th. Ke-97
Januari 2023
Jumadilakhir - Rajab 1444 H

BIJAK KELOLA GAJI agar Tak Defisit Lagi

Khusnul Hidayah*

Sering kita merasa heran dan kesal karena dalam hitungan hari setelah gajian, uang kita habis entah untuk apa? Atau, apakah kita sering mendengar curhatan teman dan saudara yang selalu merasa tak cukup padahal pendapatannya sangat besar melebihi kita.

Jangankan menabung untuk kebutuhan mendadak, dana sampai tanggal gajian bulan depan pun sudah tidak bersisa. Sadar atau tidak, di tengah gempuran gaya hidup konsumtif dengan beragam tren, promo, diskon, dan keringanan dalam pembayaran, godaan untuk segera menghabiskan gaji di awal bulan menjadi sangat mudah.

Tanpa pengetahuan literasi keuangan dan pemahaman pengelolaan keuangan, berapa pun besarnya gaji bulanan yang diterima, bisa terasa sedikit, selalu kurang untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan bahkan cepat habis. Selain menabung dan berinvestasi, kita juga perlu mengatur alokasi gaji yang tepat setiap bulannya agar segala kebutuhan bisa tercukupi. Pemahaman alokasi gaji akan membantu kita menghemat dan mengoptimalkan pos-pos keuangan.

Metode Alokasi Gaji

Sebenarnya banyak metode alokasi gaji yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk mengelola gaji bulanan yang sehat. Para pakar perencana keuangan biasanya menyarankan memilih satu dari tiga metode alokasi gaji yang sering digunakan, yaitu *3-Category Budget*, alokasi gaji 50/30/20 dan alokasi gaji 40/30/20/10.

Metode *3-Category Budget* merupakan cara mengelola gaji bulanan yang sangat mudah, tanpa perhitungan yang rumit. Hal pertama yang dilakukan, yakni menentukan tiga prioritas dalam hidup yang wajib dan pasti tak bisa terhindarkan, misal sandang, pangan, dan papan. Atau kebutuhan primer, sekunder, dan hiburan. Dengan menetapkan tiga kategori utama tersebut, kita bisa mengatur besarnya pengeluaran agar lebih terfokus kepada tiga kategori tersebut.

Metode alokasi gaji 50/30/20 dipopulerkan oleh profesor hukum Harvard dalam bukunya *All Your Worth: The Ultimate Lifetime Money Plan*. Metode ini menjelaskan bahwa 50% dari gaji digunakan untuk kebutuhan wajib dan pokok

yang harus dipenuhi, misalnya makanan, tempat tinggal, listrik, air dan transportasi; 30% untuk cicilan, utang dan keinginan termasuk internet, rekreasi dan sosial, dan 20% untuk tabungan dan pegangan harian.

Prinsip ini dirancang sebagai aturan praktis bagi keluarga kelas pekerja dengan menyadari kebiasaan keuangan, membatasi pengeluaran yang berlebihan, dan mempersiapkan dana darurat atau tabungan masa depan. Prinsip ini tepat digunakan bila gaji kita setara atau lebih sedikit dari UMR (Upah Minimum Regional).

Bila kita tidak puas dengan dua metode di atas, kita bisa menggunakan metode yang ketiga, yakni metode alokasi gaji 40/30/20/10. Caranya ialah mengalokasikan gaji bulanan dengan persentase sesuai dengan angka-angka itu dengan disiplin. Secara terperinci alokasi itu adalah sebagai berikut: 40% gaji digunakan untuk biaya hidup dan pengeluaran rutin bulanan; 30% digunakan untuk berbagai cicilan dan utang; 20% untuk tabungan dan simpanan; serta 10% sisanya untuk beramal.

Mencatat Pengeluaran

Selain memilih salah satu dari ketiga metode tersebut, para pakar juga merekomendasikan agar kita membuat catatan pengeluaran, mingguan atau bulanan, walaupun

pencatatan mingguan dianggap lebih efektif dibanding catatan pengeluaran bulanan. Mungkin di awal kita akan merasa ribet dengan pencatatan pengeluaran uang belanja, tetapi sebenarnya justru kita sedang belajar membiasakan diri memahami kondisi finansial kita dan mulai menghitung seberapa banyak uang yang bisa kita hemat dan ditabung.



Memisahkan Rekening Berdasarkan Kebutuhan

Sebagian orang biasanya menabung terlalu sedikit dan tanpa sadar menghabiskan sisa gajinya terlalu banyak. Untuk itu memiliki beberapa rekening dan memisahkan rekening untuk beberapa tujuan dianggap sebagai upaya dalam mengatur keuangan pribadi. Usahakan menyisihkan 30% dari total gaji untuk ditabung. Tagihan dan utang tetap jadi prioritas utama dan harus dibayar begitu menerima gaji. Baru kemudian kita bisa membagi-bagi sisanya untuk pengeluaran lain.

Itulah beberapa cara pengelolaan keuangan. Tidaklah sulit untuk mulai mencobanya. Anda juga dapat mencari cara lain yang menurut Anda tepat. Saat ini sudah banyak referensi tentang literasi keuangan yang bisa kita pelajari dengan mudah.

Jadi, mulailah merencanakan anggaran dengan detail angka yang jelas. Mari kita lihat apakah kita membelanjakan pendapatan kurang dari target bulanan yang sudah ditetapkan ataukah sudah melampaui target? Cobalah mengelolanya agar tak ada lagi "keluhan tanggal tua".

*Dosen FEB Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan